

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini deskripsi objek penelitian adalah mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* secara *voluntary* atau pergantian auditor (KAP) secara sukarela. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan selama 3 tahun mulai tahun 2015-2017. Terdapat 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai objek dalam penelitian ini karena mempunyai jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) paling banyak sehingga dapat memperoleh bukti empiris yang terkait dengan *auditor switching* secara *voluntary* secara keseluruhan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan (*annual report*) di BEI. Karena laporan tahunan menyajikan berbagai macam informasi yang lengkap, akurat, dan mendetail terkait dengan keadaan perusahaan yang dibutuhkan dalam penelitian serta akses informasi yang mudah dan efisien.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh opini audit, pergantian manajemen, *financial distress*, dan *audit delay* terhadap *auditor*

switching secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur. Fokus penelitian ini adalah tertuju pada sisi klien. Dalam analisis statistik, peneliti juga membutuhkan data terkait dengan variabel dari tahun sebelumnya (t-1) yakni tahun 2014 seperti nama Kantor Akuntan Publik, opini audit, nama direksi atau CEO, dan *financial distress*. Namun dalam analisis statistik tidak dimasukkan karena data dari tahun sebelumnya hanya untuk melengkapi data tahun 2015.

Alasan penggunaan data 3 tahun dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 karena data terbaru perusahaan yang dapat memberikan gambaran terkini mengenai keuangan perusahaan. Selain itu juga terkait dengan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No. 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik (PP/20/2015) yang merupakan peraturan lebih lanjut dari Undang-Undang No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Berkaitan dengan jasa audit yang diatur dalam pasal 11 (PP/20/2015), dimana pada ayat (1) pemberian jasa audit atas informasi keuangan terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk 5 tahun buku berturut-turut.

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2017 masing-masing berjumlah 144 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 43 perusahaan manufaktur (21 Sektor Industri & Kimia, 11 Sektor Aneka Industri, dan 11 Sektor Industri Barang &

Konsumsi). Sedangkan tahun pengamatan dalam penelitian ini adalah selama 3 tahun sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 129 perusahaan. Data yang diperlukan pada perusahaan manufaktur dalam penelitian ini adalah nama KAP, opini audit, nama CEO atau direktur utama, total liabilitas, total ekuitas, dan tanggal laporan audit.

Adapun ringkasan daftar sampel penelitian pada perusahaan manufaktur disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1.1 Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
2	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
3	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
4	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
5	BAJA	Sarana Central Bajatama Tbk
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
8	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
9	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
10	EKAD	Ekadharma International Tbk
11	INCI	Intan Wijaya International Tbk
12	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
13	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
14	SIMA	Siwani Makmur Tbk
15	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk
16	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
17	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
18	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
19	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
20	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
21	SPMA	Suparma Tbk
22	KRAH	Grand Kartech Tbk
23	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
24	HDTX	Panasia Indosyntec Tbk
25	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk

26	STAR	Star Petrochem Tbk
27	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
28	TRIS	Trisula International Tbk
29	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
30	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
31	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
32	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
33	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
34	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
35	MYOR	Mayora Indah Tbk
36	SKBM	Sekar Bumi Tbk
37	STTP	Siantar Top Tbk
38	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
39	KAEF	Kimia Farma Tbk
40	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
41	MRAT	Mustika Ratu Tbk
42	CINT	Chitosel Internasional Tbk
43	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk

Sumber : Data sekunder diolah (2019)

Tabel 4.2 Jumlah Pengamatan Sampel

Case Processing Summary			
Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	129	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	129	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		129	100,0

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 23 (2019)

Pada tabel diatas menjelaskan informasi mengenai jumlah data observasi yang dianalisis dalam penelitian ini. Terdapat 129 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode pengamatan (3 tahun, dari tahun 2015-2017) dengan jumlah perusahaan sampel sebanyak 43 perusahaan. Jumlah pengamatan sampel dapat dilihat pada baris *included in analysis* =

129 dan pada baris *missing cases* = 0, artinya dalam penelitian ini tidak ada perusahaan yang terlewatkan.

4.2 Deskripsi Variabel

Penelitian ini dilakukan karena ingin menguji kembali perbedaan-perbedaan hasil penelitian. Variabel-variabel yang akan diuji kembali dalam penelitian ini adalah opini audit, pergantian manajemen, *financial distress*, dan *audit delay*.

Opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit (Mulyadi, 2014:19). Opini audit menjadi sumber informasi penting yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan atau investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, opini audit diukur dengan variabel *dummy*.

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau kemauan sendiri dari direksi untuk berhenti (Wea & Murdiawati, 2015). Dengan adanya pergantian pada manajemen, dapat terjadi perubahan kebijakan-kebijakan, salah satunya adalah *auditor switching*. Pergantian manajemen diukur dengan menggunakan variabel *dummy*.

Financial distress adalah keadaan perusahaan yang mengalami kondisi tidak sehat atau kesulitan dalam masalah keuangan (Wea dan Murdiawati, 2015). Dalam penelitian ini variabel *financial distress*

diproksikan dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). Rasio ini menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya sendiri.

Audit delay merupakan jumlah hari dari tanggal tutup buku perusahaan 31 desember sampai tanggal ditandatanganinya laporan audit independen (Robbitasari, 2013). Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan bahwa perbedaan waktu antara tanggal laporan auditor independen mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Variabel ini diukur dengan menghitung jumlah hari antara tanggal laporan audit independen dan tanggal tutup buku.

4.3 Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi logistik (*logistic regression*). Tujuan dari analisis data adalah untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang pengaruh variabel independen (opini audit, pergantian manajemen, *financial distress*, dan *audit delay*) terhadap variabel dependen (*auditor switching* secara *voluntary*). Analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 23.

4.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel mengenai nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi.

Hasil dari perhitungan statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SWITCH	129	,00	1,00	,5891	,49391
OPINI	129	,00	1,00	,6899	,46433
CEO	129	,00	1,00	,1085	,31226
DER	129	-2250,00	1763,00	115,0388	326,12139
AUDLY	129	22,00	157,00	79,2171	17,32996
Valid N (listwise)	129				

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 23 (2019)

Berdasarkan tabel 4.2 statistik deskriptif diatas menunjukkan dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

1. *Auditor switching* secara *voluntary* diukur dengan variabel *dummy*. Dimana angka 1 merupakan perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary*, sedangkan angka 0 merupakan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *auditor switching* secara *voluntary* (SWITCH) sebesar 0,5891, nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dan nilai standar deviasi sebesar 0,49391. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 58,9% pengamatan perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary*,

sisanya 41,1% pengamatan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* secara *voluntary*.

2. Opini audit diukur dengan variabel *dummy*. Dimana angka 1 merupakan perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP), sedangkan angka 0 merupakan perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian (WTP). Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel opini audit (OPINI) sebesar 0,6899, nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dan nilai standar deviasi sebesar 0,46433. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 69% pengamatan perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP), sisanya 31% pengamatan perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian (WTP).
3. Pergantian manajemen diukur dengan variabel *dummy*. Dimana angka 1 merupakan perusahaan yang melakukan pergantian direksi atau CEO, sedangkan angka 0 merupakan perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi atau CEO. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel pergantian manajemen (CEO) sebesar 0,1085, nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dan nilai standar deviasi sebesar 0,31226. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 10,9% pengamatan perusahaan yang melakukan pergantian direksi atau CEO, sisanya 89,1% pengamatan perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi atau CEO.

4. *Financial distress* diukur dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *financial distress* (DER) sebesar 115,0388 nilai minimum sebesar -2250, nilai maksimum sebesar 1763, dan nilai standar deviasi sebesar 326,12139. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* paling tinggi sebesar 1763% dan paling rendah -2250%.
5. *Audit delay* diukur dengan tanggal laporan audit dikurangi tanggal tutup buku. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *audit delay* (AUDLY) sebesar 79,2171, nilai minimum sebesar 22, nilai maksimum sebesar 157, dan nilai standar deviasi sebesar 17,32996. Hal ini menunjukkan bahwa *audit delay* paling cepat selama 22 hari dan paling lama selama 157 hari. Rata-rata *audit delay* perusahaan manufaktur tahun 2015-2017 selama 79 hari dengan standar deviasi *audit delay* sebesar 17,32996.

4.3.2 Pengujian Hipotesis Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dikotomi yaitu (melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*). Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik dengan metode *Enter* pada tingkat signifikansi 5%. Tahapan dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi logistik sebagai berikut :

4.3.2.1 Menilai Keseluruhan Model

Uji *Overall Model Fit* atau uji keseluruhan model digunakan untuk membandingkan antara nilai *-2 log likelihood (-2LogL)* pada awal (*Block Number=0*) dengan nilai *-2 log likelihood (-2LogL)* pada akhir (*Block Number=1*). Adanya pengurangan atau penurunan nilai antara *-2LogL* awal dengan nilai *-2LogL* pada langkah berikutnya (*-2LogL* akhir) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghazali, 2016:328).

Tabel 4.4 Overall Model Fit 1

-2 Log Likelihood Awal (Block Number=0)

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	174,710	,357
	2	174,709	,360
	3	174,709	,360

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 23 (2019)

Tabel 4.5 Overall Model Fit 2

-2 Log Likelihood Akhir (Block Number=1)

Iteration History ^{a,b,c,d}							
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	OPINI	CEO	DER	AUDLY
Step 1	1	171,866	-1,061	,159	-,068	,000	,017
	2	171,829	-1,218	,171	-,073	,000	,019
	3	171,829	-1,221	,171	-,073	,000	,019
	4	171,829	-1,221	,171	-,073	,000	,019

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 23 (2019)

Tabel 4.6 Perbandingan Overall Model Fit 1 dan 2

	-2 Log likelihood
(Block 0) Awal	174,709
(Block 1) Akhir	171,829
	2,88

Sumber : Data sekunder diolah (2019)

Dari hasil tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan antara nilai *-2 Log Likelihood* awal dengan *-2 Log Likelihood* akhir sebesar 2,88. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

4.3.2.2 Koefisien Determinasi

Tujuan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Ghazali, 2016:329). Jika nilainya kecil, maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilainya besar yaitu mendekati satu, menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.7 Nagelkerke R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	171,829 ^a	,022	,030

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 23 (2019)

Hasil uji determinasi diatas menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* yaitu sebesar 0,030. Hal ini berarti variabel independen yaitu opini audit, pergantian manajemen, *financial distress*, dan *audit delay* mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu *auditor switching* secara *voluntary* sebesar 3%, sedangkan sisanya 97% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian atau secara bersama-sama variasi variabel opini audit (OPINI), pergantian manajemen (CEO), *financial distress* (DER), dan *audit delay* (AUDLY) dapat menjelaskan variasi variabel *auditor switching* secara *voluntary* sebesar 3%.

4.3.2.3 Menguji Kelayakan Model Regresi

Untuk menguji kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow Test*. Kriteria uji *Hosmer and Lemeshow Test* sebagai berikut :

1. Uji *Hosmer and Lemeshow Test* > 0,05; maka model diterima
2. Uji *Hosmer and Lemeshow Test* < 0,05; maka model ditolak

Tabel 4.8 Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,395	8	,715

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 23 (2019)

Dari hasil tabel 4.7 diatas menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 5,395 dengan tingkat signifikansi 0,715 lebih besar dari 0,05.

Hal ini membuktikan model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya atau dengan kata lain model diterima karena dapat memprediksi nilai observasinya.

4.3.2.4 Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *auditor switching* secara *voluntary*. Matrik klasifikasi disajikan dalam tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Matrik Klasifikasi

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		SWITCH		Percentage Correct
		Tdk Melakukan Switching	Melakukan Switching	
Step 1 SWITCH	Tdk Melakukan Switching	8	45	15,1
	Melakukan Switching	6	70	92,1
	Overall Percentage			60,5

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 23 (2019)

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi perusahaan manufaktur melakukan *auditor switching* secara *voluntary* sebesar 92,1%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 70 perusahaan manufaktur (92,1%) yang diprediksi akan melakukan *auditor switching* secara *voluntary* dari total 76 perusahaan manufaktur yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. Sedangkan kekuatan prediksi perusahaan manufaktur yang tidak melakukan *auditor switching* secara *voluntary* sebesar 15,1%. Hal ini menunjukkan terdapat 8 perusahaan

manufaktur (15,1%) yang diprediksi tidak melakukan *auditor switching* secara *voluntary* dari total 53 perusahaan manufaktur yang tidak melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. Dapat disimpulkan kekuatan prediksi dari model regresi dalam mengklasifikasikan observasinya sebesar 60,5%.

4.3.2.5 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian ini ditunjukkan oleh nilai matrik korelasi. Jika terjadi korelasi yang cukup tinggi antar variabel independen (diatas atau > 0,9), hal ini berarti menjadi indikasi adanya multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Matrik Korelasi

		Correlation Matrix				
		Constant	OPINI	CEO	DER	AUDLY
Step 1	Constant	1,000	-,394	-,051	-,139	-,939
	OPINI	-,394	1,000	-,031	,190	,124
	CEO	-,051	-,031	1,000	-,086	,003
	DER	-,139	,190	-,086	1,000	,031
	AUDLY	-,939	,124	,003	,031	1,000

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 23 (2019)

Berdasarkan tabel matrik korelasi diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya multikolinearitas antar variabel tersebut. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antar variabel independen lebih kecil dari 0,9 (Sinarto & Wenny, 2017).

4.3.2.6 Model Regresi Yang Terbentuk

Tahap akhir dalam analisis data adalah pengujian koefisien regresi. Tabel 4.11 menunjukkan hasil pengujian pada tingkat signifikansi 5%. Adapun hasil pengujian regresi sebagai berikut :

Tabel 4.11 Koefisien Regresi

		Variables in the Equation					95% C.I.for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	OPINI	,171	,400	,182	1	,670	1,186	,541	2,600
	CEO	-,073	,585	,016	1	,900	,929	,296	2,922
	DER	,000	,001	,013	1	,908	1,000	,999	1,001
	AUDLY	,019	,012	2,543	1	,111	1,019	,996	1,042
	Constant	-1,221	1,010	1,462	1	,227	,295		

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 23 (2019)

Berdasarkan hasil uji regresi logistik dari tabel diatas, maka persamaan model regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{\text{SWITCH}}{1 - \text{SWITCH}} = -1,221 + 0,171\text{OPINI} - 0,073\text{CEO} + 0,000\text{DER} + 0,019\text{AUDLY} + e$$

Sumber : Imam Ghazali (2016)

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi opini audit sebesar 0,171 artinya berpengaruh positif. Hal ini berarti apabila perusahaan memiliki opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) maka meningkatkan *auditor switching* secara *voluntary*.

Nilai koefisien regresi pergantian manajemen sebesar - 0,073 artinya berpengaruh negatif. Hal ini berarti semakin perusahaan melakukan pergantian manajemen maka semakin menurunnya tingkat *auditor switching* secara *voluntary*.

Nilai koefisien regresi *financial distress* sebesar 0,000 artinya berpengaruh positif. Hal ini berarti apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka perusahaan akan melakukan *auditor switching* secara *voluntary*.

Nilai koefisien regresi *audit delay* sebesar 0,019 artinya berpengaruh positif. Hal ini berarti apabila perusahaan semakin lama (terlambat) dalam menyampaikan laporan keuangan maka perusahaan akan melakukan *auditor switching* secara *voluntary*.

4.3.2.7 Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pada persamaan regresi logistik, pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan (α). Penelitian ini menggunakan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Adapun hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama (OPINI)

Hipotesis 1 menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel opini audit memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,171 dengan nilai signifikansi

sebesar $0,670 > 0,05$. Artinya bahwa opini audit tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary* sehingga dapat disimpulkan jika hipotesis pertama **ditolak**.

2. Hipotesis Kedua (CEO)

Hipotesis 2 menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Hasil pengujian menunjukkan hasil pengujian bahwa variabel pergantian manajemen memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar $-0,073$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,900 > 0,05$. Artinya bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary* sehingga dapat disimpulkan jika hipotesis kedua **ditolak**.

3. Hipotesis Ketiga (DER)

Hipotesis 3 menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Hasil pengujian menunjukkan hasil pengujian bahwa variabel *financial distress* memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar $0,000$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,908 > 0,05$. Artinya bahwa *financial distress* tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary* sehingga dapat disimpulkan jika hipotesis ketiga **ditolak**.

4. Hipotesis Keempat (AUDLY)

Hipotesis 4 menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Hasil pengujian menunjukkan hasil pengujian bahwa variabel *audit delay* memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,019 dengan nilai signifikansi sebesar $0,111 > 0,05$. Artinya bahwa *audit delay* tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary* sehingga dapat disimpulkan jika hipotesis keempat **ditolak**.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh opini audit, pergantian manajemen, *financial distress*, dan *audit delay* terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis maka hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian parsial maupun simultan sebagai berikut :

Tabel 4.12 Uji Parsial

		Variables in the Equation						95% C.I. for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	OPINI	,171	,400	,182	1	,670	1,186	,541	2,600
	CEO	-,073	,585	,016	1	,900	,929	,296	2,922
	DER	,000	,001	,013	1	,908	1,000	,999	1,001
	AUDLY	,019	,012	2,543	1	,111	1,019	,996	1,042
	Constant	-1,221	1,010	1,462	1	,227	,295		

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 23 (2019)

Tabel 4.13 Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	2,881	4	,578
	Block	2,881	4	,578
	Model	2,881	4	,578

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 23 (2019)

4.4.1 Pengaruh Opini Audit Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary

Berdasarkan tabel *variables in the equation* pada kolom signifikansi menunjukkan bahwa variabel opini audit secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *auditor switching* secara *voluntary*. Hasil pengujian tidak menemukan pengaruh yang signifikan disebabkan karena hampir semua perusahaan yang menjadi sampel penelitian telah mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) atau *unqualified opinion*. Selain itu, opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya tidak

mempengaruhi perusahaan untuk mengganti auditor di tahun berikutnya. Jika perusahaan mendapatkan selain *unqualified opinion* dan melakukan pergantian auditor dengan tujuan untuk mendapatkan *unqualified opinion*, maka hal tersebut tidak menjamin perusahaan akan mendapatkan *unqualified opinion*. Karena setiap auditor menggunakan standar yang sama, apabila menurut standar audit perusahaan tidak mendapatkan *unqualified opinion*, maka auditor tidak akan memberikan *unqualified opinion*. Oleh karena itu opini audit tidak mempengaruhi *auditor switching*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pawitri & Yadnyana (2015) dan Wea & Murdiawati (2015) yang tidak menemukan bukti bahwa perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian (WTP) atau *unqualified* akan melakukan *auditor switching*. Jadi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti & Sabeni (2014), Faradila & Yahya (2016), Arisudhana (2017), dan Sinarito & Wenny (2017).

4.4.2 Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching* Secara *Voluntary*

Berdasarkan tabel *variables in the equation* pada kolom signifikansi menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *auditor switching* secara *voluntary*. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa adanya pergantian manajemen tidak mempengaruhi *auditor switching* secara *voluntary* walaupun terjadi pergantian auditor belum tentu diikuti dengan pergantian manajemen juga. Penelitian ini menyatakan bahwa keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dalam pemilihan auditor tidak selalu mengikuti keinginan dari manajemen. Selain itu, pelaporan pendapat auditor dan kebijakan yang lama masih bisa sejalan dengan kebijakan manajemen yang baru dengan cara negosiasi antara kedua belah pihak. Apabila investor masih nyaman dan sejalan dengan auditor lama, berarti pergantian auditor tidak akan dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Soraya & Haridhi (2017) dan Sinarto & Wenny (2017) yang tidak menemukan bukti jika perusahaan yang melakukan pergantian manajemen akan melakukan *auditor switching*. Jadi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti & Sabeni (2014), Pawitri & Yadnyana (2015), dan Wea & Murdiawati (2015).

4.4.3 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching* Secara *Voluntary*

Tabel *variables in the equation* pada kolom signifikansi menunjukkan bahwa variabel *financial distress* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *auditor switching* secara *voluntary*. Hal ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis

sebelumnya, menunjukkan variabel *financial distress* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,908 (lebih besar dari 0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan pada tahun sebelumnya tidak mendorong perusahaan melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. Hal ini disebabkan oleh perusahaan akan mempertimbangkan secara serius mengenai keputusan pergantian auditor dengan alasan perhatian persepsi dari pemangku kepentingan di perusahaan, jika perusahaan sering melakukan *auditor switching* maka akan timbul anggapan yang negatif.

Dari data penelitian yang menunjukkan dari 129 perusahaan ada 48 perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan melebihi 100% namun tidak melakukan *auditor switching* secara *voluntary* seperti 1) PT Tirta Mahakam Resources Tbk dengan nilai DER sebesar 769%, 2) PT Nusantara Inti Corpora Tbk dengan nilai DER sebesar 900%, dan 3) PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk dengan nilai DER sebesar 920%. Selain itu, ada 25 perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan (stabil) namun melakukan *auditor switching* secara *voluntary* seperti 1) PT Chitosel Internasional Tbk dengan nilai DER sebesar 22%, 2) PT Ekadharna International Tbk dengan nilai DER sebesar 19%, dan 3) PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dengan nilai DER sebesar 8%. Hal ini menunjukkan perusahaan yang sedang kesulitan dalam masalah

keuangan ataupun keuangannya dalam keadaan sehat tidak dapat mempengaruhi *auditor switching* secara *voluntary*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Faradila & Yahya (2016) yang tidak menemukan bukti bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* akan melakukan *auditor switching*. Jadi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti & Sabeni (2014), Wea & Murdiawati (2015), dan Sinarto & Wenny (2017).

4.4.4 Pengaruh *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching* Secara *Voluntary*

Berdasarkan tabel *variables in the equation* pada kolom signifikansi menunjukkan bahwa variabel *audit delay* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *auditor switching* secara *voluntary*. Apabila auditor semakin lama dalam menyelesaikan laporan auditor independennya maka perusahaan memiliki kecenderungan mengganti auditor lama dengan yang baru. Namun, hal ini tidak selalu terjadi karena apabila waktu penyelesaian laporan auditor independennya yang lama tidak melebihi aturan dari BAPEPAM-LK untuk mempublikasikan laporan keuangan maka perusahaan akan berfikir ulang apabila ingin melakukan pergantian auditor. Apabila perusahaan mengganti auditornya, maka auditor baru perlu melakukan pemahaman atas bisnis perusahaan dan risiko yang

membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan jika perusahaan tetap memakai auditor yang lama.

Dari data penelitian menunjukkan ada 2 perusahaan dalam menyelesaikan laporan audit dengan waktu yang lama namun tidak mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching* secara *voluntary* yaitu PT Grand Kartech Tbk dengan waktu audit selama 116 hari dan PT Tri Banyan Tirta selama 149 hari. Sedangkan perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan lebih cepat namun melakukan *auditor switching* secara *voluntary* seperti 1) PT Semen Baturaja Persero Tbk dengan waktu audit selama 45 hari, 2) PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dengan waktu audit selama 53 hari, dan 3) PT Kimia Farma Tbk dengan waktu audit selama 54 hari. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan waktu yang lama atau lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangan tidak mempengaruhi perusahaan *auditor switching* secara *voluntary*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ardianingsih (2014) yang tidak menemukan bukti bahwa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan melakukan *auditor switching*. Jadi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pawitri & Yadnyana (2015), Soraya & Haridhi (2017), dan Arisudhana (2017).

4.4.5 Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching* Secara *Voluntary*

Hasil dari tabel *omnibus test of model coefficients* dapat dilihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar $0,578 > 0,05$, artinya secara simultan (bersama-sama) variabel X yaitu opini audit (OPINI), pergantian manajemen (CEO), *financial distress* (DER), dan *audit delay* (AUDLY) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *auditor switching* secara *voluntary* (Y).

